

**ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN
PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* yang Terdaftar di
BEI 2007-2009)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

HERDIANI RESTU EKASIWI
NIM C2C007051

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Herdiani Restu Ekasiwi
Nomor Induk Mahasiswa : C2C007051
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* yang Terdaftar di BEI 2007-2009)
Dosen Pembimbing : Moh.Didik Ardiyanto, S.E.,M.Si.,Akt.

Semarang, Desember 2011

Dosen Pembimbing,



Moh.Didik Ardiyanto, S.E.,M.Si.,Akt.



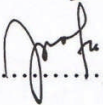
NIP.196606161992031002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Herdiani Restu Ekasiwi
Nomor Induk Mahasiswa : C2C007051
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* yang Terdaftar di BEI 2007-2009)

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal^{25 Januari}..... 201~~2~~

Tim Penguji :

1. Moh.Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt. (..........)
2. Surya Raharja, S.E., M.Si., Akt. (..........)
3. Dr.Endang Kiswara, M.Si., Akt. (..... 9/4-12.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Herdiani Restu Ekasiwi, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Analisis Pengaruh Manajemen Laba dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* yang Terdaftar di BEI 2007-2009) adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Desember 2011

Yang membuat pernyataan,



(Herdiani Restu Ekasiwi)

NIM: C2C007051

ABSTRAK

Salah satu hasil yang diharapkan oleh investor dari penanaman modal adalah memperoleh dividen. Investor yang takut resiko akan lebih menyukai menerima dividen daripada capital gain. Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan bukti empiris dari pengaruh manajemen laba dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini menggunakan data dari 42 perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 sampai tahun 2009. Manajemen laba diukur menggunakan *discretionary accruals*, profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* sedangkan kebijakan dividen ditunjukkan dengan *dividend payout*. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kata Kunci : Kebijakan Dividen, Manajemen Laba, Profitabilitas

ABSTRACT

One of the benefits which investor hope from their investment is getting dividend. Investor who are worried will prefer to accept dividend than capital gain. The purpose of this research is to find the empirical evidence from the influence of earning managements and profitability on dividend policy.

This study used the data of 42 go public manufacturing company which is listed in Indonesia Stock Market from 2007 until 2009. Earning management is measured by discretionary accruals, profitability is measured by Return On Asset while dividend policy is showed by dividend payout. The data then analized using multiple regression analysis.

The result of this study showed that earning management has no impact on dividend policy while profitability which measured by ROA has negative and significant impact on dividend policy.

Keyword : Dividend Policy, Earning Management, Profitability

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

"Tak ada yang mustahil bagi Allah. Mukjizat itu nyata"

"Orang melihat kesuksesan saya hanya satu persen, tapi mereka tidak melihat 99 persen kegagalan saya. Ketika anda mengalami kegagalan, maka segeralah mulai kembali bermimpi dan mimpikanlah mimpi baru"
(Soichiro Honda)

"Kau adalah magnet hidup. Apa yang kau tarik ke dalam kehidupanmu pasti selaras dengan pikiranmu yang paling dominan"
(Brian Tracy)

"Kau harus bertanggung jawab atas kehidupanmu. Kau tak bisa mengubah keadaan, musim, atau angin, tapi kau bisa mengubah diri sendiri"
(Jim Rohn-filsuf bisnis nomor satu Amerika)

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- ♥ Yesus yang telah membuktikan bahwa mukjizat itu nyata
- ♥ Ibu yang tak pernah lelah mengingatkan "skripsi, skripsi, skripsi"
- ♥ Om Agus dan tante Titin yang selalu memberi semangat dan dukungan
- ♥ Sahabat-sahabat dan teman-teman tempat berbagi suka dan duka

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* yang Terdaftar di BEI 2007-2009).” Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan program pendidikan Strata 1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya bimbingan, arahan, nasihat, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
2. Bapak Marsono, S.E.,M.Adv.,Acc.,Akt. selaku dosen wali yang telah membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
3. Bapak Moh.Didik Ardiyanto, S.E.,M.Si.,Akt. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Puji dan Bapak Tri Jatmiko yang telah memberikan kesempatan untuk perbaikan nilai mata kuliah Seminar Akuntansi.

5. Seluruh staf pengajar, Bapak dan Ibu dosen, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Seluruh staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah memberikan pelayanan yang terbaik kepada mahasiswa.
7. Ibu dan bapak, terimakasih untuk semua kasih sayang, doa, materi, dan motivasi yang telah diberikan. Aku bersyukur memiliki orangtua seperti ibu dan bapak.
8. Om Agus dan tante Titin sekeluarga, terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi yang begitu besar.
9. Adikku Giant dan kucingku gembul terimakasih sudah mengajak bermain ditengah kepenatanku.
10. Sahabat yang lebih dari sekedar sahabat “Cemara Family” : Marga, Tika, Vivi, Coy, Dina, Ryan, Nadia, Melisa, Dhania, Kanang, dan Seno terimakasih untuk kebersamaan empat tahun di bangku kuliah. Kalian telah membuat masa-masa kuliahku lebih dari indah.
11. Teman-teman Akuntansi reguler satu angkatan 2007, terimakasih telah menjadi teman yang sangat kompak dan solid.
12. Teman-teman KKN Mangkang Wetan : Dhana, Dewi, Erlin, Nday, Naim, dan Dede, terimakasih untuk kenangan 40 hari di tempat terpencil.
13. Semua sahabat dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
14. Papahnya Dina (Om Hadi) yang telah memujiku disaat beberapa pihak terasa menjatuhkanku. Terimakasih om, skripsi saya akhirnya selesai juga.
15. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, terima kasih setulusnya.

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan memberikan sumbangsih kepada Universitas Diponegoro.

Semarang, Desember 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1.3.1. Tujuan Penelitian	6
1.3.2. Kegunaan Penelitian	6
1.4 Sistematika Penulisan	7
BAB II TELAAH PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1. Teori Keagenan	9
2.1.2. Teori Signaling	11
2.1.3. Manajemen Laba	12
2.1.4. Profitabilitas	14
2.1.5 Deviden dan Kebijakan Deviden	15
2.1.5.1. Deviden	15
2.1.5.2. Kebijakan Deviden	18
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Pemikiran	22
2.4 Pengembangan Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	27
3.1.1. Variabel Bebas	28
3.1.1.1. Manajemen Laba	28
3.1.1.2. Profitabilitas	30
3.1.2. Variabel Terikat	31
3.1.3 Variabel Kontrol	31

3.1.3.1. Return On Equity	32
3.1.3.2. Ukuran Perusahaan	32
3.1.3.3. Self Finance Ratio	33
3.2 Populasi dan Sampel	33
3.3 Jenis dan Sumber Data	35
3.4 Metode Pengumpulan Data	35
3.5 Metode Analisis	35
3.5.1. Statistik Diskriptif	36
3.5.2. Pengujian Asumsi Klasik	37
3.5.2.1. Uji Normalitas	37
3.5.2.2. Uji Multikolonealitas	38
3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas	39
3.5.2.4. Autokorelasi	39
3.5.3. Analisis Regresi Berganda	40
3.5.4. Uji Hipotesis	41
3.5.4.1. Uji Statistik t	41
3.5.4.2. Uji Statistik F	42
3.5.4.3. Uji Koefisiensi Determinasi	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Hasil Penelitian	44
4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian	44
4.2 Analisis Data	45
4.2.1. Analisis Diskriptif	45
4.3 Uji Asumsi Klasik	48
4.3.1. Uji Normalitas	48
4.3.2. Uji Multikolinearitas	50
4.3.3. Uji Autokorelasi	51
4.3.4. Uji Heteroskedastisitas	52
4.4. Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis	54
4.4.1. Koefisien Regresi	54
4.4.2. Koefisien Determinasi	56
4.4.3. Uji Signifikansi Simultan	57
4.4.4. Uji Signifikansi Individual	58
4.5 Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Keterbatasan	64
5.3 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Penentuan Jumlah Sampel.....	44
Tabel 4.2.Hasil Analisis Deskriptif	46
Tabel 4.3.Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov.....	50
Tabel 4.4.Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4.5.Hasil Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4.6.Uji Glejser	54
Tabel 4.7.Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda	55
Tabel 4.8.Uji Koefisien Determinasi.....	56
Tabel 4.9.Uji Signifikansi Simultan	57
Tabel 4.10.Uji Signifikansi Individual	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Hubungan Antar Variabel	24
Gambar 4.1. Uji Normalitas – P-Plot.....	49
Gambar 4.2. Uji Heteroskedastisitas.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Data Perusahaan Sampel Periode 2007-2009	71
Lampiran B Hasil Output SPSS	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajer perusahaan dalam kehidupan rutinitas keseharian mereka dihadapkan pada sejumlah keputusan penting berkenaan dengan keuangan perusahaan. Diantara semua keputusan dalam hal keuangan tersebut, *dividend payout policy* adalah salah satu keputusan keuangan yang paling penting (Baker dan Powell, 1999) seperti hal ini dirasa menjadi sebuah simbol kesehatan keuangan yang baik dari sebuah perusahaan.

Dividen merupakan sebagian keuntungan perusahaan yang diberikan kepada para pemegang saham setiap tahun. Dengan begitu, investor akan memperoleh dividen jika perusahaan berhasil membukukan laba. Sebaliknya jika perusahaan tidak mendapatkan keuntungan di tahun sebelumnya maka investor tidak akan memperoleh dividen. Namun, tidak setiap perusahaan yang mengalami keuntungan selalu membagi dividen. Terdapat perusahaan yang memperoleh keuntungan tetapi tidak membagikan dividen dengan alasan keuntungan akan dimanfaatkan untuk ekspansi usaha (www.stockmarket.com).

Miller dan Modigliani (1961), dengan mengasumsikan pasar efisien secara sempurna, membuktikan bahwa nilai perusahaan tidak dapat ditingkatkan dengan merubah kebijakan dividen perusahaan. Bagaimanapun karena pasar yang sempurna tidak ada dalam kenyataan, literatur menyediakan sejumlah teori antara

lain *bird-in-hand theory*, *agency theory*, dan *signaling theory* yang menunjukkan dividen meningkatkan nilai ekuitas dan oleh sebab itu investor lebih tertarik terhadap pembayaran dividen perusahaan. Dividen dianggap sebagai jalan untuk mengurangi masalah keagenan yang muncul antara manajemen dan pemegang saham dengan memberikan para pemegang saham apa yang menjadi hak atau bagian mereka (Gomes, 1998; Zwiebel, 1996).

Karena dividen dibayarkan dari laba bersih perusahaan, terdapat dua arah untuk melihat persoalan ini. Sebuah pandangan adalah bahwa dividen dapat digunakan sebagai peramal dari laba sedangkan pandangan lain adalah laba juga dapat digunakan sebagai peramal dari dividen. Oleh karena itu kedua konsep ini saling berhubungan karena keduanya saling menentukan nilai satu sama lain. Hal ini membantu untuk memahami mengapa manajer-manajer perusahaan tertarik dalam memaksimalkan laba perusahaan. Laba adalah hal yang paling penting untuk memberikan sinyal seberapa besar perusahaan terlibat dalam pelayanan peningkatan nilai perusahaan (Shah et.al, 2010).

Dengan besarnya perhatian terhadap laba, tidak mengherankan jika manajemen perusahaan mengambil kepentingan vital dalam cara pelaporan laba. Peningkatan laba menggambarkan peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan dan sebaliknya (Lev, 1989). Terutama untuk menyembunyikan kerugian-kerugian perusahaan, laba diatur untuk menunjukkan situasi yang menguntungkan (Hayn, 1995). Hal ini menyajikan ide manajemen laba yang menggunakan pilihan-pilihan akuntansi untuk memperbaiki laporan laba demi kepentingan manajer.

Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai hal yang masuk akal seperti atau sama baiknya dengan pembuatan keputusan legal and pelaporan hasil-hasil keuangan oleh manajer, dengan tujuan untuk mencapai stabilitas laba. Menurut Sitorus (2006), manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu untuk mempengaruhi laba yang akan terjadi menjadi seperti yang mereka inginkan melalui pengelolaan faktor internal yang dimiliki atau digunakan perusahaan.

Bukti-bukti lain menemukan bahwa keputusan pembayaran dividen tidak hanya berasal dari outcome kinerja operasi atau pertumbuhan kesempatan perusahaan. Lie and Li (2005) menyatakan bahwa keputusan untuk meningkatkan atau mengurangi dividen dan besarnya ditentukan oleh penempatan premi modal pada dividen. Savov dan Weber (2006) menolak hipotesis ini dan menegaskan dividen meningkat sebagai kompensasi untuk pengembalian yang rendah bagi pemegang saham. Menyoroti hasil-hasil ini, disimpulkan bahwa tidak perlu bagi manajer untuk mengatur laporan laba mereka untuk memberikan sinyal nilai yang tinggi dari perusahaan karena *dividend payout* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Pihak manajemen akan membayarkan dividen untuk memberikan sinyal mengenai keberhasilan perusahaan membukukan profit (Wirjolukito et al, 2003). Dengan demikian profitabilitas mutlak diperlukan untuk perusahaan apabila hendak membayar dividen. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah dengan *Return on Asset*. Semakin besar ROA

menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar.

Seperti diuraikan sebelumnya, bahwa *return* yang diterima oleh investor dapat berupa pendapatan dividen (*dividen yield*), dan *capital gain*, dengan demikian meningkatnya ROA juga akan meningkatkan pendapatan dividen (terutama *cash dividend*). Seperti yang diungkapkan Suharli dan Oktorina (2005) bahwa tingkat profitabilitas yang diukur melalui *Return on Asset* mempengaruhi dividen secara positif.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shah et.al, 2010, menggunakan subjek perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek negara Pakistan dan China. Objek penelitian terdahulu terfokus pada pengaruh manajemen laba terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian Shah et.al (2010) dengan mengganti subjek dan objek penelitian, yaitu di fokuskan pada perusahaan-perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai subjek penelitian serta pengaruh manajemen laba dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen sebagai objeknya.

Hasil yang ditemukan mungkin membantu pembuat kebijakan khususnya di Indonesia dalam pembuatan kebijakan untuk masa depan. Juga jika manajemen laba ternyata tidak mempunyai pengaruh pada dividen, ini akan meningkatkan rasa percaya diri para investor karena mereka akan menganggap keuntungan mereka aman.

Dari uraian di atas maka penelitian ini diberi judul : **“ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* yang Terdaftar di BEI 2007-2009)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang bahwa salah satu hasil yang diharapkan oleh investor dari penanaman modal adalah memperoleh dividen, maka muncul dugaan bahwa manager melakukan manajemen laba untuk menarik minat investor maupun demi kepentingan manager. Perusahaan membayarkan dividen dari hasil usaha yang mampu dibukukan, oleh karena itu profitabilitas juga diduga mempengaruhi kebijakan dividen. Dengan subjek perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris dari :

1. Pengaruh manajemen laba terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009
2. Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi penulis dan pembaca, memberikan wawasan baru dari pengaruh manajemen laba dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur
2. Bagi akademisi, memberikan kontribusi pada literatur-literatur terdahulu dan sebagai pembanding untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh praktik manajemen laba dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen
3. Bagi investor, membantu para investor dalam membuat keputusan investasi dengan mengetahui apakah manajemen laba dan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen

4. Bagi pembuat kebijakan khususnya di Indonesia, hasil penelitian dapat membantu untuk membuat kesimpulan dari pengaruh manajemen laba dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen sehingga mampu menciptakan kebijakan yang lebih baik di masa yang akan datang.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap isi dari penelitian ini, maka penulisan ini dibagi dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi bagaimana latar belakang masalah yang terjadi sehingga diangkat menjadi objek penelitian. Dari latar belakang masalah tersebut, dirumuskan suatu permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan manfaat dari penelitian ini, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, dalam bab ini akan dibahas tentang landasan teori yang mendukung perumusan hipotesis dan mendukung dalam menganalisis hasil penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan juga hipotesis sebagai pernyataan akurat yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.

BAB III Metode Penelitian, bab ini membahas variabel penelitian, definisi optimal yang memberi deskripsi tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, populasi yang berisi kumpulan dari keseluruhan elemen yang menjadi pusat objek penelitian serta sampel penelitian, jenis dan sumber data mendeskripsikan tentang jenis data dari variabel penelitian serta dari mana data tersebut diperoleh, metode pengumpulan data menjelaskan prosedur pengumpulan

data yang digunakan dalam penelitian, metode analisis data yang berisi instrumen penelitian yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, serta membahas tentang objek dan variabel yang berkaitan dengan penelitian, analisis data yang bertujuan untuk menyederhanakan data agar mudah dibaca oleh pihak lain, serta pembahasan hasil penelitian yang menguraikan implikasi dari hasil analisis data.

BAB V Penutup, bab ini berisi hasil evaluasi yang telah dirangkum menjadi suatu kesimpulan dari pembahasan pada bab sebelumnya, serta keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan merupakan teori yang mampu menjelaskan terjadinya praktik manajemen laba. Salno dan Baridwan (2000) menyatakan bahwa penjelasan tentang konsep manajemen laba tidak terlepas dari teori keagenan (*agency theory*). Anthony dan Govindarajan (1995) dalam Widyaningdyah (2001) menyatakan bahwa konsep teori keagenan adalah hubungan atau kontrak yang terjadi antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas dan pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai *principal*, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai *agent* mereka.

Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. *Agency theory* memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas perusahaannya yang selalu meningkat. Sedangkan *agent* termotivasi

untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi.

Asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sesuai dengan pernyataan Eisenhardt (1989) dalam Ujiyanto dan Bambang (2007) yang menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu:

1. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*)
2. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*)
3. Manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia juga akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya.

Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena *principal* tidak dapat memonitor aktivitas *CEO* sehari-hari untuk memastikan bahwa *CEO* bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham. *Agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent* (Nasution dan Doddy, 2007). Ketidakseimbangan informasi ini disebut dengan asimetri informasi.

Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran

kinerja *agent*. Hal ini memacu *agent* untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya. Salah satu bentuk tindakan *agent* tersebut adalah yang disebut sebagai manajemen laba (Richardson, 1998 dalam Wardhana, 2009).

2.1.2 Teori Signalling

Teori ini dikembangkan oleh Watts et.al. (1990), adanya *asymmetric information* antara *well-informed manager* dan *poor-informed stockholder*. Teori Signalling menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Perusahaan dengan prospek menguntungkan akan menghindari penjualan saham dan mengupayakan penambahan modal dengan penggunaan hutang, sedangkan perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan seharusnya menjual saham, yang berarti mencari investor baru sebagai teman berbagi kerugian. Ada dua asumsi untuk menjelaskan teori ini, yaitu:

1. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan menggunakan hutang, karena dipandang sebagai sinyal yang positif bagi investor luar.
2. Perusahaan dengan prospek yang kurang baik, akan memilih menjual saham atau menerbitkan saham baru, dan ini merupakan sinyal negative bagi investor.

2.1.3 Manajemen Laba

Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai hal yang masuk akal seperti atau sama baiknya dengan pembuatan keputusan legal and pelaporan hasil-hasil keuangan oleh manajer, dengan tujuan untuk mencapai stabilitas laba. Menurut Sitorus (2006), manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu untuk mempengaruhi laba yang akan terjadi menjadi seperti yang mereka inginkan melalui pengelolaan faktor internal yang dimiliki atau digunakan perusahaan.

Manajemen laba akan membuat laba tidak sesuai dengan realitas ekonomi yang ada, sehingga kualitas laba yang dilaporkan menjadi rendah. Laba yang disajikan mungkin tidak mencerminkan realitas ekonomi, tetapi lebih karena keinginan manajemen untuk memperlihatkan sedemikian rupa sehingga kinerjanya dapat terlihat baik.

Manajemen laba muncul sebagai dampak masalah keagenan yang terjadi karena adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*). Pihak prinsipal termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterahkan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat sedangkan agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi (Salno dan Baridwan, 2000).

Stice et.al (2009) menyatakan bahwa terdapat beberapa pola dalam manajemen laba, yaitu:

1. **Pengaitan secara strategis** : perusahaan melakukan usaha-usaha untuk memastikan bahwa beberapa transaksi penting telah diselesaikan dengan cepat atau ditunda sehingga dapat diakui pada kuartal yang paling menguntungkan.
2. **Perubahan pada metode atau estimasi dengan pengungkapan penuh** : perusahaan mengganti estimasi akuntansinya yang berhubungan dengan piutang tak tertagih, retur atau dana pensiun, umur ekonomis aset, dan lain-lain. Meskipun perubahan ini merupakan suatu bagian yang rutin dari penyesuaian estimasi akuntansi untuk menampilkan informasi terkini yang tersedia, hal ini dapat digunakan untuk mengatur jumlah laba yang dilaporkan.
3. **Perubahan dalam metode atau estimasi dengan pengungkapan yang minimal atau tanpa pengungkapan sama sekali** : berlawanan dengan yang telah diuraikan pada point kedua, beberapa perubahan akuntansi lain sering kali dibuat tanpa menggunakan pengungkapan penuh. Akibatnya para pengguna laporan keuangan melakukan evaluasi dengan menggunakan asumsi yang tidak benar. Hal ini merupakan suatu tipu muslihat dalam akuntansi.
4. **Akuntansi Non-GAAP** : pada rangkaian manajemen laba terdapat suatu alat manajemen laba yang disebut “Akuntansi non-GAAP”. Nama yang lebih deskriptif dalam banyak kasus adalah “pelaporan yang curang’, meskipun akuntansi non-GAAP sebenarnya dapat juga terjadi akibat kesalahan yang tidak disengaja atau kekuranghati-hatian.

5. Transaksi Fiktif : salah satu contoh manajer Xerox Meksiko secara sembunyi-sembunyi menyewa gudang yang digunakan untuk menyimpan barang-barang dagangan yang diretur untuk menghindari pencatatan retur penjualan.

Stice et.al (2009) juga mengemukakan beberapa motivasi terjadinya manajemen laba, yaitu :

1. Memenuhi target internal
2. Memenuhi harapan eksternal
3. Meratakan atau memuluskan laba (income smoothing)
4. Mempercantik laporan keuangan (window dressing) untuk keperluan penjualan saham perdana (initial public offering-IPO) atau untuk memperoleh pinjaman dari bank.

Adanya praktik manajemen laba membuat laporan keuangan dan informasi akuntansi lainnya disajikan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Laporan keuangan dengan angka-angka yang dimanipulasi bisa jadi berdampak pada kebijakan dividen yang akan diterapkan dan besarnya jumlah dividen yang akan dibagikan pada para pemegang saham.

2.1.4 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Dalam rasio profitabilitas ini dapat dikatakan sampai sejauh mana keefektifan dari keseluruhan

manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. (kajian ekonomi dan keuangan vol.6 no.1 maret 2002).

Sedangkan Rizal A. (2010) menyatakan bahwa Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan asset perusahaan yang merupakan perbandingan antara *earning after tax* dengan Total assets. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan profit untuk setiap *assets* yang ditanam.

2.1.5 Dividen dan Kebijakan Dividen

2.1.5.1 Dividen

Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan (*retained earnings*) yang ditahan sebagai cadangan perusahaan (Ang, 1997). Menurut Hanafi (2004), dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, disamping *capital gain*. Dividen ini untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan.

Ross (1997) mendefinisikan dividen sebagai pembayaran kepada pemilik perusahaan yang diambil dari keuntungan perusahaan, baik dalam bentuk saham maupun tunai. Artinya perusahaan yang membukukan keuntungan dapat membagikan dividen karena dividen diambil dari keuntungan perusahaan. Namun, tidak setiap perusahaan yang mengalami keuntungan selalu membagi dividen.

Terdapat perusahaan yang memperoleh keuntungan tetapi tidak membagikan dividen dengan alasan keuntungan akan dimanfaatkan untuk ekspansi usaha.

Handayani (2010) mengungkapkan tujuan pembagian dividen adalah :

a) Untuk memaksimumkan kemakmuran bagi para pemegang saham.

Hal ini karena sebagian investor menanamkan dananya di pasar modal untuk memperoleh dividen dan tingginya dividen yang dibayarkan akan mempengaruhi harga saham. Para investor percaya bahwa tingginya dividen yang dibayarkan berarti bahwa prospek perusahaan dimasa yang akan datang bagus

b) Untuk menunjukkan likuiditas perusahaan.

Dengan dibayarkan dividen, diharapkan kinerja perusahaan dimata investor bagus. Sering kita jumpai bahwa sebagian perusahaan memberikan dividen dalam jumlah tetap untuk setiap periode. Hal ini dilakukan karena perusahaan ingin diakui oleh investor bahwa perusahaan yang bersangkutan mampu menghadapi gejolak ekonomi dan mampu memberikan hasil kepada investor

c) Sebagian investor memandang bahwa risiko dividen lebih rendah dibanding resiko *capital gain*

d) Untuk memenuhi kebutuhan para pemegang saham akan pendapatan tetap yang digunakan untuk keperluan konsumsi

e) Dividen dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara manajer dan pemegang saham. Informasi secara keseluruhan tentang kondisi intern

perusahaan sering tidak diketahui oleh investor sehingga melalui dividen pertumbuhan perusahaan dan prospek perusahaan bisa diketahui.

Dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham ditinjau dari bentuknya ada 2 (dua) macam, yaitu (Ang, 1997) :

1. Dividen Tunai (*Cash Dividend*)

Merupakan bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk *cash* (tunai). Tujuan dari pemberian dividen dalam bentuk tunai adalah untuk memacu kinerja saham di bursa efek, yang juga merupakan *return* dari para pemegang saham. Dividen tunai (*cash dividend*) umumnya lebih menarik bagi para pemegang saham dibandingkan dengan dividen saham (*stock dividend*). Yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya dividen kas ialah apakah jumlah uang kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut

2. Dividen Saham (*Stock Dividend*)

Merupakan bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham. Pemberian *stock dividend* tambahan sering dimaksudkan untuk menahan kas untuk membiayai aktivitas perusahaan yang dihubungkan dengan pertumbuhan perusahaan.

Dividen dianggap sebagai jalan untuk mengurangi masalah keagenan dengan memberikan para pemegang saham bagian mereka. Dengan adanya dividen, para pemegang saham bisa mendapatkan keuntungan yang menjadi hak mereka dari aktivitas penanaman saham. Besarnya dividen yang dibagikan kepada

pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen yang dibuat oleh manajemen dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

2.1.5.2 Kebijakan Dividen

Manajemen mempunyai 2 alternatif perlakuan terhadap penghasilan bersih sesudah pajak (EAT) perusahaan yaitu :

1. Dibagi kepada para pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen
2. Diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai saldo laba

Pada umumnya sebagian EAT (Earning After Tax) dibagi dalam bentuk dividen dan sebagian lagi diinvestasikan kembali, artinya manajemen harus membuat keputusan tentang besarnya EAT yang dibagikan sebagai dividen. Pembuat keputusan tentang dividen ini disebut kebijakan dividen (dividend policy). Agus Sartono (2001) menjelaskan yang dimaksud kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang.

Terdapat beberapa teori kebijakan dividen yaitu (Sartono, 2001):

1. Teori Dividen adalah tidak Relevan

Menurut Modigliani dan Miller (MM) , nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya DPR, tapi ditentukan oleh laba bersih

sebelum pajak (EBIT) dan kelas risiko perusahaan. Jadi menurut MM, dividen adalah tidak relevan.

2. Teori Bird-in-the Hand Theory

Teori ini menyatakan bahwa nilai perusahaan akan dimaksimalkan dengan menentukan rasio pembagian deviden yang tinggi. Gordon dan Lintner menyatakan bahwa biaya modal sendiri perusahaan akan naik jika *dividend payout ratio* rendah karena investor lebih suka menerima dividen dari pada capital gains. Menurut mereka, investor memandang dividend yield lebih pasti dari pada capital gains yield.

3. Tax Differential Theory

Dalam pembebanan pajak, dimana adanya perbedaan pajak bagi individu maka pemegang saham yang dikenai pajak tinggi lebih menyukai capital gains. Hal tersebut dikarenakan pemegang saham tersebut dapat menunda pembayaran pajak. Kelompok ini lebih senang jika perusahaan membagi dividen yang kecil. Sebaliknya kelompok pemegang saham yang dikenai pajak relatif rendah cenderung menyukai dividen yang besar.

4. Information Content Hypothesis

Pada teori ini berpendapat berdasarkan kenyataan bahwa manajemen cenderung memiliki informasi yang lebih baik tentang prospek perusahaan dibandingkan dengan investor.

5. Clientile Effects

Terdapat banyak kelompok investor dengan berbagai kepentingan. Di satu pihak, terdapat investor yang lebih menyukai memperoleh pendapatan saat

ini dalam bentuk dividen, dipihak lain terdapat investor yang lebih menyukai untuk menginvestasikan kembali pendapatan mereka karena kelompok investor ini berada dalam tarif pajak cukup tinggi.

Teori kebijakan dividen yang berhubungan dengan penelitian ini adalah teori *Bird-in-the Hand* yang menyimpulkan investor lebih suka menerima dividen dari pada capital gains dan investor memandang dividend yield lebih pasti dari pada capital gains yield, sehingga investor mengharapkan adanya pembagian dividen dari keuntungan perusahaan. Namun, dipihak lain terdapat investor yang lebih menyukai untuk menginvestasikan kembali pendapatan mereka karena kelompok investor ini berada dalam tarif pajak cukup tinggi (*Clientile Effects*). Teori yang juga berhubungan dengan penelitian ini adalah *Information Content Hypothesis* yang menyatakan terjadinya asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham yang akhirnya memungkinkan manajemen untuk melakukan manajemen laba.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menganalisis hubungan antara manajemen laba dan kebijakan dividen yang dilakukan oleh Shah et.al (2010) memberikan hasil bahwa *discretionary accruals* (proksi manajemen laba) tidak berpengaruh pada kebijakan dividen di kedua negara (Pakistan dan China). Variabel kontrol *self finance ratio* juga memberikan pengaruh yang signifikan di kedua negara namun dengan arah yang berlawanan.

Kato et.al dalam Shah et.al (2002) dalam penelitiannya menyediakan bukti dari dividen memotivasi manajemen laba. Hasil mengungkapkan hubungan langsung antara manajemen laba dan kebijakan pembayaran dividen pada bank-bank di Jepang. Menurut mereka ketika dividen mendorong motivasi dibalik manajemen laba menghilang, tingkat peningkatan income manajemen A&D menjadi rendah secara signifikan.

Kasana et.al dalam Shah et.al (1996) adalah yang pertama memperkembangkan ide dividen mendorong manajemen laba. Berdasar pandangan kesepakan implisit mereka pada perusahaan-perusahaan non-finansial di Finlandia, para pemegang saham kelembagaan utama meminta hasil yang tinggi pada kepemilikan saham mereka dan demikian mengharapkan aliran dividen yang rata (*smooth*). Hal ini memotivasi perusahaan untuk melakukan manajemen laba untuk menunjukkan income yang cukup tinggi untuk pembayaran dividen. Oleh karena itu di Finlandia selama 1970-1989, laporan laba tergantung pada dividen berdasar target laba.

Savov (2006) menganalisis manajemen laba untuk menggali hubungan antara perilaku pelaporan perusahaan-perusahaan dan investasi mereka dan kebijakan dividen. Sebagai contoh untuk perusahaan-perusahaan German, mereka mempertahankan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki investasi yang tinggi cenderung untuk melaporkan lebih banyak discretionary accrual pada laba mereka dan sebaliknya. Bagaimanapun pembayaran dividen ditemukan secara negatif berhubungan dengan kedua aktivitas tersebut.

Setya Nugroho (2004) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Penelitian ini menggunakan sampel 52 perusahaan dengan metode analisis regresi berganda. Variabel dependennya adalah DPR sedangkan ROA, DTA, CR, *Growth*, *Size* sebagai variabel independen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial ROA, DTA, dan *Growth* berpengaruh signifikan, sedangkan secara simultan kelima variabel tersebut berpengaruh signifikan positif terhadap DPR.

Sunarto (2004), yang meneliti tentang analisis pengaruh kepemilikan manajerial, *investment opportunity set*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio*. Penelitian ini menggunakan sampel 39 perusahaan pada LQ45 di BEJ. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel IOS yang memiliki pengaruh positif signifikan. Hasil penelitian secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap DPR. Variabel kepemilikan manajerial, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap DPR.

2.3 Kerangka Pemikiran

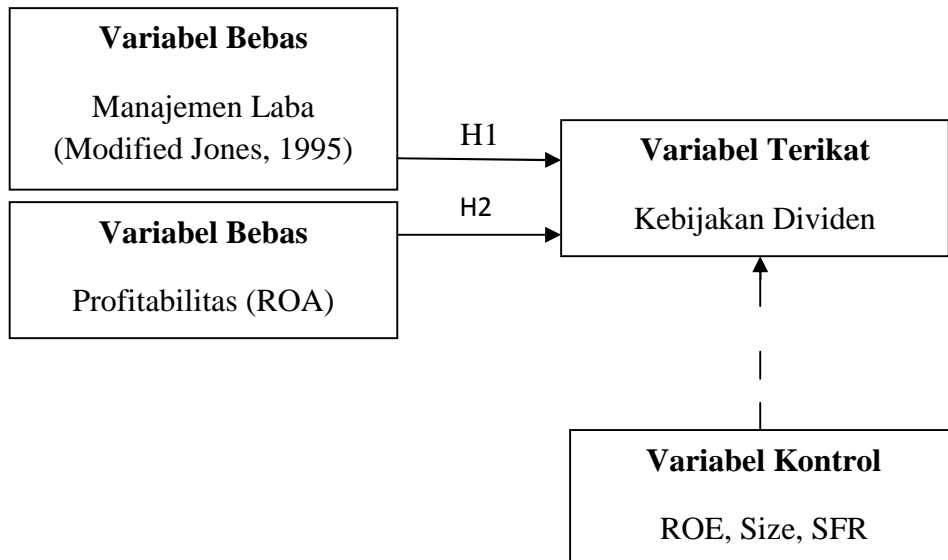
Tujuan investor dalam menginvestasikan dananya adalah untuk mendapatkan pengembalian atas investasi dalam bentuk *capital gain* maupun dividen. Semakin besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan, meningkatkan harapan investor untuk mendapatkan pengembalian (dividen) yang lebih tinggi pula.

Namun di sisi lain, terkadang manajer juga memiliki kepentingan pribadi yang berbeda dengan kepentingan investor atau pemegang saham. Perbedaan kepentingan ini mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba demi kepentingan individu. Adanya praktik manajemen laba ini diduga mempengaruhi kebijakan dividen yang akan diterapkan.

Untuk dapat membagikan dividen, perusahaan harus mampu membukukan laba. Menurut Suad Husnan (2004), profitabilitas merupakan faktor pertama yang biasanya menjadi pertimbangan manajemen dalam pembayaran deviden. Meningkatnya profitabilitas dapat tercermin pada meningkatnya *return on assets*. Partington (1989) secara eksplisit menunjukkan bahwa profitabilitas (*earning after tax*) merupakan variabel yang penting sebagai dasar pertimbangan para manajer perusahaan di Australia dalam rangka menentukan kebijakan dividen.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang keberadaannya dikendalikan (dikontrol), yaitu *Return on Equity (ROE)*, ukuran perusahaan (*size*) dan *Self Finance Ratio (SFR)*. Dengan mengendalikan beberapa variabel tersebut, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat merupakan pengaruh yang bersih (murni) dan variabel yang dikendalikan tersebut tidak lagi mencemari variabel terikatnya (Zainal, 2009)

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Hubungan antar Variabel



Variabel kontrol ROE digunakan dalam penelitian ini untuk memperkuat keberadaan ROA, dimana diharapkan dengan adanya ROE, profitabilitas semakin mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen. Variabel size digunakan dalam penelitian ini karena size (ukuran perusahaan) diduga mempengaruhi kebijakan dividen yang diambil (perusahaan besar memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil). Sedangkan variabel SFR digunakan karena SFR merupakan salah satu rasio untuk menilai keuangan perusahaan berkaitan dengan rasio pembayaran dividen.

2.4 Pengembangan Hipotesis

Sesuai dengan kerangka pemikiran bahwa terkadang manajer memiliki kepentingan pribadi yang berbeda dengan kepentingan investor atau pemegang

saham yang mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba demi kepentingan individu maka adanya praktik manajemen laba ini diduga mempengaruhi kebijakan dividen yang akan diterapkan.

Namun demikian menurut salah satu teori kebijakan dividen yaitu *Clientile Effects*, diungkapkan bahwa terdapat banyak kelompok investor dengan berbagai kepentingan. Disatu pihak, terdapat investor yang lebih menyukai memperoleh pendapatan saat ini dalam bentuk dividen, dipihak lain terdapat investor yang lebih menyukai untuk menginvestasikan kembali pendapatan mereka karena kelompok investor ini berada dalam tarif pajak cukup tinggi.

Maka perumusan hipotesis dari penelitian ini adalah :

H1 : Manajemen laba berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI.

Pembayaran dividen sangat bergantung pada laba yang diperoleh perusahaan. Dividen dibayarkan kepada para pemegang saham atas dasar laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan kata lain, dividen hanya dapat dibayarkan kepada para pemegang saham jika perusahaan memperoleh laba pada tahun yang bersangkutan. Kepemilikan saham minoritas baru dapat mempengaruhi kebijakan pembayaran dividen jika perusahaan tersebut memperoleh laba. Dengan demikian, pengaruh dari kepemilikan saham minoritas sangat bergantung dengan perolehan laba perusahaan.

Sutrisno (2000) menyatakan bahwa laba dan kepemilikan saham merupakan determinan dividend payout ratio, namun hasil penelitiannya

menemukan bahwa laba dan kepemilikan saham yang diuji secara terpisah (bukan interaksi) dengan menggunakan structural equation modeling menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Kepemilikan saham dapat mempengaruhi kebijakan pembayaran dividend kontinjen terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, interaksi antara laba yang dilaporkan dan kepemilikan saham minoritas akan mempengaruhi dividend payout ratio. Dari uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel adalah apapun yang membedakan atau membawa variasi pada nilai (Sekaran, 2007). Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel yang digunakan untuk melakukan analisis data. Variabel tersebut terdiri dari variabel bebas yaitu manajemen laba dan profitabilitas (ROA) variabel terikat yaitu kebijakan dividen, dan variabel kontrol yang terdiri dari *Return on Investment (ROE)*, ukuran perusahaan (*size*) dan *Self Finance Ratio (SFR)*.

Variabel Penelitian dan Definisi Operatif

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Manajemen Laba (DAC)	Intervensi dalam pelaporan keuangan eksternal	Total accrual - Non discretionary accrual	Interval
ROA	Keuntungan bersih perusahaan dalam menjalankan operasionalnya dengan menggunakan assetnya	<u>Earning After Tax</u> Total Asset	Rasio
Kebijakan dividen (DPO)	Dividen yang dibagikan	<u>Dividend Paid</u>	Rasio

		Net Profit After Tax	
Size	Memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dari perusahaan kecil	Ln Total Asset	Interval
ROE	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba menggunakan modal sendiri	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Share Holder Equity}}$	Rasio
SFR	Keuangan perusahaan dilihat dari pembayaran dividen	$\frac{\text{Saldo Laba}}{\text{Capital Employed}}$	Rasio

3.1.1 Variabel Bebas

3.1.1.1 Manajemen Laba

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif. Yaitu, jika terdapat variabel bebas, variabel terikat juga hadir, dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat (Sekaran, 2007). Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur dengan menghitung *discretionary accruals* menggunakan *Modified Cross Sectional Jones Model* (1995).

Discretionary accruals diambil sebagai proksi untuk manajemen laba oleh sejumlah peneliti. *Discretionary accruals* menghitung perbedaan antara *total*

accruals dan *non discretionary accruals*. *Total accruals* dapat dihitung melalui dua metode :

1. *Balance sheet approach* (Healey (1985) & Jones (1991))

$$TA_t = \Delta CA_t - \Delta Cash_t - \Delta CL_t + \Delta DCL_t - DEP_t$$

dimana :

TA_t adalah *total accruals* di tahun t

ΔCA_t adalah perubahan pada *current assets* di tahun t

$\Delta Cash_t$ adalah perubahan pada *cash dan cash equivalents* di tahun t

ΔCL_t adalah perubahan pada *current liabilities* di tahun t

ΔDCL_t adalah perubahan pada *debt* termasuk pada *current liabilities* di tahun t

DEP_t adalah *depreciation and amortization expense* di tahun t

2. *Cash flow statement approach*

$$TA_t = N.I_t - CFO_t$$

dimana :

TA_t adalah *total accruals* di tahun t

$N.I_t$ adalah *net income* di tahun t

CFO_t adalah *cash flows* dari aktivitas operasi di tahun t

Penelitian ini menggunakan *cash flow statement approach* untuk menghitung *total accruals*. Setelah menghitung *total accruals*, selanjutnya adalah menghitung *non discretionary accruals* dengan menggunakan rumus berikut :

$$NDA_t = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right)$$

dimana :

NDA_t adalah *non discretionary accruals*

A_{t-1} adalah *total assets* pada akhir tahun t-1

ΔREV_t adalah revenue di tahun t dikurangi revenue di tahun t-1

ΔREC_t adalah net receivables di tahun t dikurangi receivable di tahun t-1

PPE_t adalah gross property plant and equipment pada akhir tahun t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ adalah parameter-parameter spesifik perusahaan

ε adalah residual, yang menggambarkan porsi *discretionary* spesifik perusahaan dari *total accruals*.

Discretionary accruals dihitung dengan mengambil perbedaan antara *total accruals* dan *non discretionary accruals*.

$$DA_t = TA_t - NDA_t$$

dimana :

DA_t adalah komponen *discretionary accruals*

TA_t adalah *total accruals* di tahun t

NDA_t adalah *non discretionary accruals*

3.1.1.2 Profitabilitas

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *Return on Asset*. *Return On Asset* (ROA) adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Faktor ini mempunyai pengaruh terhadap kebijakan deviden. Dimana dividen adalah sebagian dari laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu dividen akan dibagi apabila perusahaan memperoleh keuntungan.

$$ROA = \frac{EAT}{TA}$$

Dimana :

ROA : Return On Assets

EAT : Earning After Tax

TA : Total Assets

3.1.2 Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Dengan kata lain, variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi (Sekaran, 2007). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout* (*DPO*) yang merupakan nilai dari besarnya dividen yang dibayarkan dibagi dengan laba bersih setelah pajak.

$$DPO = \frac{Dividend\ Paid}{Net\ Profit\ After\ Tax}$$

3.1.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel bebas yang dalam pelaksanaan penelitian tidak dimasukkan sebagai variabel bebas tetapi justru keberadaannya dikendalikan (dikontrol). Dengan mengendalikan beberapa variabel tersebut, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat merupakan pengaruh yang bersih (murni) dan variabel yang dikendalikan tersebut tidak lagi mencemari variabel terikatnya (Zainal, 2009). Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Investment (ROE)*, ukuran perusahaan (*size*) dan *Self Finance Ratio (SFR)*.

3.1.3.1 Return on Equity (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendirinya sehingga besarnya *ROE* mengindikasikan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola modal sendirinya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi *ROE* menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih (Robert Ang, 1997). Besarnya *ROE* dapat dihitung dari :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Shares Holders Equity}}$$

3.1.3.2 Ukuran Perusahaan (Size)

Size menjelaskan bahwa suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru

atau yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Kemudahan akses perusahaan besar yang mapan ke pasar modal berarti perusahaan tersebut memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil (Handayani, 2010).

Ukuran perusahaan (*size*) diproksikan berdasarkan *total asset* yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan sampel. Untuk mendapatkan hasil *total asset* yang lebih baik dan valid, maka langkah untuk mengatasinya adalah melakukan transformasi data mentah menjadi data yang merupakan nilai logaritma natural dari data itu sendiri ($\ln Total\ asset$) sesuai dengan yang dilakukan Scott dan Martin (1975) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen.

3.1.3.3 Self Finance Ratio (SFR)

Self Finance Ratio adalah suatu rasio untuk menilai keuangan perusahaan dilihat dari pembayaran dividen, yang diukur dengan menghitung *retained earnings* dibagi dengan perubahan pada *capital employed*, sesuai dengan yang telah dilakukan oleh John dan Williams (1985) dan Ahmed dan Attiya (2009). Besarnya *capital employed* dapat diperoleh dari *total assets- intangible*

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2007). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel adalah bagian dari populasi yang harus memiliki karakteristik populasi dan sesuai dengan tujuan penelitian (Azwar, 2000:79). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur untuk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Kriteria sampel yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sampai dengan 2009
2. Perusahaan membagikan dividen dalam jangka waktu tiga tahun berturut-turut (2007-2009)
3. Data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 31 Desember 2007 - 2009), baik data yang diperlukan untuk menghitung *discretionary accruals*, *ROA*, *dividend payout*, *ROE*, ukuran perusahaan, dan *self finance ratio*

Periode dalam penelitian ini dibatasi dari tahun 2007 sampai 2009 dengan harapan akan diperoleh akurasi hasil penelitian. Data *time series* sebanyak tiga tahun sedangkan data antar ruang (*cross section*) diambil dari seluruh perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tidak

memasukkan perusahaan keuangan serta perusahaan manufaktur dengan data yang tidak memungkinkan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2007-2009. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Sekaran, 2006). Data diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia dan Pojok BEI UNDIP.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Dokumentasi adalah penelitian arsip yang memuat kejadian masa lalu (Indriantoro dan Supomo, 1999). Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data dokumenter berupa laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Bila serangkaian observasi atau pengukuran data dalam angka-angka, maka pengumpulan angka-angka hasil observasi atau pengukuran sedemikian itu

dinamakan data kuantitatif (Anto, Dajan 1996). Analisis kuantitatif dapat dipergunakan untuk membantu memecahkan masalah dengan alat bantu yang berhubungan dengan statistik dan matematika sehingga keputusan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan (Supranto, 1998). Maka dapat disimpulkan bahwa analisis kuantitatif adalah analisis data yang menggunakan angka-angka dan perhitungan statistik untuk menguji suatu hipotesis dengan bantuan alat analisis.

Untuk mempermudah dalam menganalisis data, digunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*), yaitu software yang berfungsi untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik baik parametrik maupun non parametrik dengan basis Windows (Imam Ghozali, 2006). Metode analisis statistika yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi berganda.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Dengan menggunakan statistik deskriptif maka dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2006).

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean*, standar deviasi, maksimum, dan minimum. *Mean* digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan

untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan.

3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi sederhana, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik agar memenuhi sifat estimasi regresi bersifat *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Ghozali, 2006). Model regresi dikatakan *BLUE* apabila tidak terdapat Autokorelasi, Multikolonieritas, Heteroskedastisitas, dan Normalitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Data normal dan tidak normal dapat diuraikan sebagai berikut (Ghozali, 2006);

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dalam uji ini, jika dihasilkan taraf signifikansi lebih besar dari 5%, hal ini berarti data yang akan diolah memiliki distribusi normal, sebaliknya jika taraf signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 5%, maka data tidak terdistribusi secara normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolonieritas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolonieritas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006) :

- (a) Nilai R square (R^2) yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- (b) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,09), maka merupakan indikasi adanya multikolonieritas
- (c) Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (*VIF*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Berdasarkan aturan *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*, maka apabila *VIF* melebihi angka 10 atau *Tolerance* kurang dari 0,1 maka

dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas, sebaliknya apabila harga VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda (heteroskedastisitas).

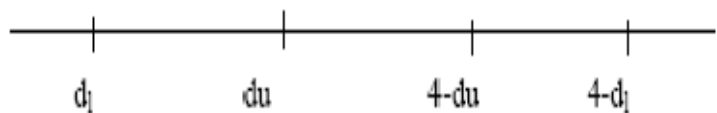
Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Apabila pola pada grafik ditunjukkan dengan titik-titik menyebar secara acak (tanpa pola yang jelas) serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Selain menggunakan grafik *scatterplots*, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Jika probabilitas signifikan > 0.05 , maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat

problem autokorelasi (Ghozali, 2006). Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin – Watson (DW test). Jika d lebih kecil dibandingkan dengan d_l atau lebih besar dari $4-d_l$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat autokorelasi. Jika d terletak diantara d_u dan $4-d_u$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.



Keterangan:

d_l : Nilai batas bawah tabel Durbin Watson

d_u : Nilai batas atas tabel Durbin Watson

3.5.3 Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

Metode statistik untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat (metrik) dan satu atau lebih variabel bebas (metrik) adalah regresi. Regresi berganda (*multiple regression*) untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (metrik) (Ghozali, 2006). Untuk menguji hipotesis, digunakan model berikut :

$$DPO_{it} = \alpha + \beta_1 (DA_{it}) + \beta_2 (ROA_{it}) + \beta_3 (SFR_{it}) + \beta_4 (ROE_{it}) + \beta_5 (size\ of\ the\ F_{it}) + \mu_{it}$$

dimana :

DPO adalah *Dividend Payout*

α adalah konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ adalah koefisien variabel

DA adalah *Discretionary Accruals*

ROA adalah *Return on Assets*

SFR adalah *Self Finance Ratio*

ROE adalah *Return on Equity*

Size of the F adalah ukuran perusahaan

μ adalah residual of error

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah manajemen laba dan profitabilitas (ROA).

3.5.4.1 Uji Statistik t

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap t hitung, kemudian membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$, maka H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Statistik F

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap F hitung kemudian membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ maka H_0 yang menyatakan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, ditolak. Ini berarti secara

simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna pengganggu diusahakan minimum sehingga R^2 mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.